

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah penyakit serebrovaskuler yang sering terjadi di Indonesia menjadi suatu etiologi utama kematian. Stroke non hemoragik adalah salah satu klasifikasi dari stroke yang diakibatkan oleh oklusi artericerebral karena trombus atau embolus. Faktor prognosis penting dalam morbiditas dan mortalitas pasien stroke merupakan penyebab dari penyakit lain yang terjadi. (Veroneka, Yakobus, Emiliana, 2020).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) tahun 2018 yaitu kurang lebih 133.000 jiwa pertahun terjadi kematian yang disebabkan oleh Stroke. Stroke adalah 1 dari setiap 19 kematian di Amerika Serikat. Dari 2005 sampai 2015, angka kematian dari stroke yang disesuaikan usia menurun 21,7% dan aktual. Jumlah kematian dari stroke menurun 2,3% setiap tahun. Sekitar 795.000 orang yang di diagnosa stroke baru atau berulang. Sekitar 610.000 antara lain yaitu serangan awal, dan 185.000 terjadi serangan berulang. Stroke merupakan etiologi utama kecacatan jangka panjang yang serius di Amerika Serikat.

Masalah stroke di Indonesia menjadi penting serta mendesak. Di Indonesia stroke berada urutan ketiga selanjutnya ditempati asma dan kanker. Data RISKESDAS 2018 hasil presentasi

stroke sekitar 4,4%,Sementara di Kalimantan Timur menurut kejadian stroke mencapai hasil Prevalensi14,7%,hasil ini menjadi dampak utama kematian manusia. (Riset Kesehatan Dasar,2018).

Pertolongan dan pengobatan pasien stroke tujuannya untuk meningkatkan aliran darah ke otak, mencegah kematian dan meminimalkan kecacatan yang ditimbulkan untuk penanganan pasien stroke yang akut pada terapi farmakologi biasanya diberikan microplasmin, dipasang infus untuk memasukkan cairan dan zat makanan,kemudian diberikan manitola atau kortiko steroid untuk mengurangi pembengkakan dan tekanan di dalam otak, akibat infiltrasi sel darah putih. Penderita stroke perlu penanganan yang baik untuk mencegah kecacatan fisik dan mental. Sebesar 30%- 40% penderita stroke dapat sembuh sempurna bila ditangani dalam waktu 6 jam pertama (golden periode).

Namun apabila dalam waktu tersebut pasien stroke tidak mendapatkan penanganan yang maksimal maka akan terjadi kecacatan atau kelemahan fisik dan penurunan kekuatan otot seperti hemiparese atau hemiplegi (Asmawariza,2020)

Berdasarkan latar belakang yang telahdi uraikan maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Gambaran Terapi Komplementer Pada Pasien Stroke Non Hemoragik : *Literature Review*”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian “Bagaimana Gambaran Terapi Komplementer Pada Pasien Stroke Non Hemoragik :*Literature Review*”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran terapi komplementer pada pasien stroke non hemoragik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menambah referensi keilmuan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi landasan teori pengajaran terutama pada mata kuliah keperawatan medikal bedah yang membahas tentang cara merawat pasien stroke non hemoragik.

2. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat pemahaman kepada perawat dalam melakukan perawatan pasien stoke non hemoragik

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta arahan kepada peneliti yang melakukan penelitian dengan kasus yang sama untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik.

4. Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran agar keluarga bisa mengasah kemampuan untuk melakukan tindakan-tindakan keperawatan secara mandiri dirumah yang berhubungan dengan perawatan pasien stroke non hemoragik.